

Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisata di Objek Wisata Hutan Pinus Talaga Surian Kabupaten Kuningan

Susanti Budianti*, Hastanto Bowo Woesono, Yuslinawari

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: santibudianti4@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata adalah bentuk wisata alam dengan pendekatan konservasi yang digunakan dalam pengelolaannya dan diupayakan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan serta menjaga eksistensi kebudayaannya. Talaga Surian yang terletak di Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi objek wisata yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independent yaitu pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas terhadap variabel dependen yaitu intensitas kunjungan wisatawan ke obyek wisata Hutan Pinus Talaga Surian Kabupaten Kuningan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sampel yang digunakan adalah 83 responden yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan dari empat variabel independen berpengaruh signifikan yaitu pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas sedangkan dua variabel signifikan berpengaruh negatif.

Kata Kunci: Ekowisata, Intensitas Kunjungan, Hutan Pinus.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki potensi yang cukup besar dan banyak pulau maka setiap daerah mempunyai keragaman kebudayaan, kekayaan alam dan berbagai suku yang berbeda-beda. Maka dari itu bahwa Indonesia memiliki banyak area yang dapat dikembangkan dalam mendukung pembangunan nasional. *The International Ecotourism Society* (2015) mempunyai arti yaitu perjalanan yang bertanggung jawab ke lokasi untuk merawat lingkungan, mempertahankan kesejahteraan sosial, menyertakan pandangan dan pengetahuan. Ekowisata adalah suatu gambaran dari wisata berdasarkan sumberdaya alam yang inti pokoknya pada pendidikan dan pembelajaran yang berhubungan alam dengan manajemen yang dapat mengurangi pengaruh non konsumtif, keuntungan juga skala.

Kawasan hutan sangat berpotensi untuk kegiatan wisata alam karena hutan memiliki banyak keanekaragaman hayati. Belakangan ini, kawasan hutan banyak yang dimanfaatkan sebagai tempat ekowisata dan meningkatnya kepedulian manusia tentang konservasi alam. Peningkatan wisata berjalan semestinya peningkatan aktivitas wisata alam yaitu berjalan di alam terbuka, lintas alam dan perkemahan, kemudian aktivitas wisata alam untuk menikmati keindahan alam. Kabupaten Kuningan membuat sektor ekowisata jadi salah satu area andalan dalam menaikkan ekonomi, maka dari itu area ekowisata menjadi berkembang. Salah satu tempat ekowisata yang menarik adalah Hutan Pinus Talaga Surian. Hutan Pinus Talaga Surian yang terletak di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan merupakan

Kawasan milik Taman Nasional Gunung Ciremai. Kawasan. Hutan Pinus Talaga Surian ditumbuhi oleh tegakan Pinus (*Pinus merkusii*), tempat tersebut dijadikan tempat wisata yang masih berkembang, seiring dengan pertambahan waktu tempat ini mulai memiliki daya tarik tersendiri.

Ekowisata merupakan pariwisata berkesinambungan secara ekologis berpusat pada pengelolaan alam untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan pelestarian lingkungan. Ekowisata memiliki pemeliharaan lingkungan untuk mengampu kesejahteraan masyarakat lokal dan menyertakan komunikasi dan pengetahuan (Nurul *et al.*, 2021). Rancangan ekowisata yaitu pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan. Ukuran peningkatan ekowisata adalah melindungi lingkungan, pelestarian, peningkatan perekonomian, pendapatan, pemahaman, serta keterkaitan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Hutan Pinus Talaga Surian yang terletak di Kabupaten Kuningan Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) selama satu bulan pada tanggal 15 Januari – 15 Februari, dengan 83 responden, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, data primer yaitu diambil secara langsung dengan observasi dan kuesioner data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya dan biasa disebut data sekunder merupakan penunjang data primer. Adapun teknik sampling yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (secara kebetulan) yaitu siapa saja pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dapat dijadikan responden. Data primer yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan ke objek wisata hutan pinus talaga surian menggunakan analisis statistik model regresi linier berganda dengan aplikasi *SPSS Ver.22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di objek wisata Hutan Pinus Talaga Surian Kabupaten Kuningan menggunakan analisis linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas.

Tabel 1 Klasifikasi Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Intensitas Kunjungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1 - 2 kali	17	20
3 - 4 kali	25	30
5 - 6 kali	29	35
7 - 8 kali	12	14
Jumlah	83	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Talaga Surian sebanyak 1-2 kali menghasilkan persentase 20%, untuk wisatawan yang berkunjung sebanyak 3-4 kali menghasilkan persentase 30%, sedangkan untuk wisatawan yang berkunjung sebanyak 5-6 kali menghasilkan persentase 35% dan untuk wisatawan yang berkunjung sebanyak 7-8 kali menghasilkan persentase 14%. Maka dari itu objek wisata Hutan Pinus Talaga Surian memiliki daya tarik untuk dikunjungi sehingga beberapa responden mengunjungi berkali-kali.

Tabel 2 Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (rupiah)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
900000 – 1400000	12	15
1500000 – 2000000	48	62
2100000 – 2600000	17	22
2700000 – 3200000	1	1
Jumlah	78	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada tabel 2 menunjukkan pendapatan wisatawan yang berkunjung ke Hutan Pinus Talaga Surian rata-rata berkisar Rp 900.000 – Rp 1.400.000 yaitu dengan persentase sebesar 15%, selanjutnya untuk pendapatan kisaran Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 mempunyai persentase sebesar 62%, kemudian untuk pendapatan kisaran Rp 2.100.000 - Rp 2.600.000 memiliki persentase sebesar 22%, dan untuk pendapatan kisaran Rp 2.700.000 – Rp 3.200.000 mempunyai persentase 1%.

Tabel 3 Klasifikasi Berdasarkan Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan (rupiah)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
50000 – 100000	51	61
110000 – 160000	9	11
170000 – 220000	23	28
Jumlah	83	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa perjalanan wisatawan yang berkunjung ke Hutan Pinus Talaga Surian yaitu berkisar Rp 50.000 – Rp 100.000 yaitu dengan persentase 61%, selanjutnya untuk biaya perjalanan kisaran Rp 110.000 – Rp 160.000 memiliki persentase 11%, dan untuk biaya perjalanan kisaran Rp 170.000 – Rp 220.000 memiliki persentase 28%.

Tabel 4 Klasifikasi Berdasarkan Jarak

Jarak (km)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
3 - 21 km	39	47
22 - 40 km	19	23
41 - 59 km	18	22
60 - 78 km	7	8
Jumlah	83	100

Sumber : Data primer (2023)

Jarak diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu 3-21 km, 22-40 km, 41-59 km, 60-78 km. Menunjukkan bahwa jarak yang ditempuh wisatawan menuju tempat wisata Hutan Pinus Talaga Surian yaitu dengan jarak 3-21 km memiliki persentase 47%, untuk jarak 22-40 km memiliki persentase 23%, selanjutnya untuk jarak 41-59 km memiliki persentase 22%, dan untuk jarak 60-78 km memiliki persentase 8%.

Tabel 5 Klasifikasi Berdasarkan Fasilitas

Fasilitas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 (Tidak Lengkap)	50	60
1 (Lengkap)	33	40
Jumlah	83	100

Sumber : Data primer (2023)

Pada tabel 5 menunjukkan frekuensi wisatawan berdasarkan fasilitas lengkap memiliki persentase sebesar 60% sedangkan frekuensi responden berdasarkan fasilitas tidak lengkap memiliki persentase sebesar 40%.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Tidak Standar		T	Sig.	keterangan
	B	Std. Error			
(Constan)	4.685	.605	7.750	.000	
Pendapatan (X1)	9.191E-07	.000	3.575	.001	Signifikan
Biaya Perjalanan (X2)	-1.773E-05	.000	-6.996	.000	Signifikan
Jarak (X3)	-.018	.007	2.556	.013	Signifikan
Fasilitas (X4)	1.246	.260	4.794	.000	Signifikan

Sumber: Data Primer (2023)

Pada perhitungan memakai analisis model regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$IK_i = B_0 + B_1X_i + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e_i$$

$$IK_i = 4,685 + 9.191E-07 X_1 - 0,177 X_2 - 0,018 X_3 + 1,246 X_4 + e_i$$

Nilai konstanta = 4,685 artinya jika variabel bebas pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas bernilai 0, maka nilai variabel terikat intensitas kunjungan wisatawan sebesar 4,685.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (F)

F	Sig	Keterangan
46.428	0,000 ^b	Signifikan

Sumber : Data Primer (2023)

Pada hasil perhitungan dari tabel menghasilkan nilai uji F hitung = 46,428 > F tabel 2,48 dengan nilai dari probabilitas signifikan pada F hitung 0,000 < 0,05 maka H₅ diterima, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan, biaya perjalanan, jarak dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan wisata pada obyek Wisata Hutan Pinus Talaga Surian.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	T. hitung	Sig
Pendapatan (X1)	3.575	.001
Biaya Perjalanan (X2)	-6.996	.000
Jarak (X3)	-2.556	.013
Fasilitas (X4)	4.794	.000

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,839 ^a	0,704	0,689

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, tercatat bahwa hasil pengolahan data dengan program *SPSS Statistics ver.22* diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,689 artinya 68% variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas memberikan pengaruh besar terhadap intensitas kunjungan wisata Hutan Pinus Talaga Surian. Sedangkan, 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya hasil uji regresi uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel secara individual yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh pendapatan terhadap intensitas kunjungan

Pada hasil regresi yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 3,575. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap intensitas kunjungan (Y).

Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam melakukan perjalanannya, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar wisatawan melakukan perjalanan ke wisata Hutan Pinus Talaga Surian.

2. Pengaruh biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan

Pada hasil regresi bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $-t$ hitung -6,996. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap intensitas kunjungan (Y).

Biaya perjalanan yaitu salah satu alasan seseorang dalam memilih tujuan perjalanannya, semakin besar biaya perjalanan maka intensitas kunjungan wisatawan semakin menurun. Dikarenakan setiap wisatawan memiliki tingkat penghasilan yang berbeda-beda.

3. Pengaruh jarak terhadap intensitas kunjungan

Pada hasil regresi bahwa nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_3 diterima dan nilai $-t$ hitung sebesar -2,556. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jarak (X_3) berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap variabel dependen intensitas kunjungan (Y).

Jauh dekatnya jarak tidak akan mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan. Hal ini dikarenakan jarak antara tempat tinggal wisatawan dengan lokasi wisata hutan pinus talaga surian terletak di daerah pedesaan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai di lokasi wisata tersebut. Meskipun jarak yang ditempuh jauh, wisatawan tetap merasa puas dan nyaman pada wisata hutan pinus talaga surian.

4. Pengaruh Fasilitas Terhadap Intensitas Kunjungan

Pada hasil regresi bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 4,794. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas (X_4) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap variabel dependen intensitas kunjungan (Y).

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata hutan pinus talaga surian sudah memadai seperti tempat ibadah, toilet yang bersih, lingkungan yang bersih, dan spot foto yang menarik wisatawan. Apabila fasilitas suatu obyek wisata memadai maka dapat mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada objek wisata Hutan Pinus Talaga Surian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisata Hutan Pinus Talaga Surian
2. Variabel Biaya perjalanan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisata Hutan Pinus Talaga Surian
3. Variabel Jarak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisata Hutan Pinus Talaga Surian.
4. Variabel Fasilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisata Hutan Pinus Talaga Surian.

DAFTAR PUSTAKA

- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Fadilah M N, F. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, dan Daya Tarik terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus Imogiri. *Ekonomi*, 1–25.
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy. *Jurnal Kawistara*, 4(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>
- Melisa Anindita. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja,. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, 69.
- Nugroho, S. (2017). *TREN PARIWISATA MILENIUM*.
- Nurul, M., Azizah, L., Wulandari, D., Marianti, A., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2021). Indonesian Journal of Conservation i j Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- Ratu Syifa Nabila Khansa. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rockstar Gym (Studi Kasus Cabang Lippo Mall Purijakarta Barat). *Jurnal STEI Ekonomi*, 20(Xx), 2. [http://repository.stei.ac.id/3253/1/Jurnal Indo Ratu Syifa-dikonversi.pdf](http://repository.stei.ac.id/3253/1/Jurnal%20Indo%20Ratu%20Syifa-dikonversi.pdf)
- Sukirno. (2007). *Analisis Supply and Demand Objek Wisata Alam Indonesia*. 2003.
- Wisatawan, K., Objek, D. I., & Pantai, W. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNGPENDAM, KABUPATEN BELITUNG*. 2017.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.